

Pendampingan Mental Kewirausahaan Kelompok Perempuan Dusun Karangtimongo Desa Denanyar Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

Ninik Sudarwati¹, Chalimah²

¹⁻²STKIP PGRI Jombang

Artikel Info

Genesis Artikel:

Diterima, 27 Oktober 2022
Direvisi, 7 November 2022
Diterbitkan, 1 Desember 2022

Kata Kunci:

Pendampingan
Mental Kewirausahaan
Kelompok Perempuan

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi terapan dan seni langsung pada kelompok masyarakat. Kegiatan pengabdian bermanfaat untuk membantu pemerintah dalam mengembangkan kemampuan masyarakat sehingga dapat mempercepat kemajuan teknologi tepat guna, kegiatan ekonomi kreatif, keterampilan inovatif yang dapat meningkatkan nilai tambah sebuah barang. Kegiatan menggunakan pendekatan persuasif dengan metode diskusi face to face bertemu langsung pada rumah masing-masing peserta. Kegiatan pengabdian secara mandiri dilakukan sebagai tanggung jawab peduli sosial untuk membangun semangat mental kewirausahaan. Kegiatan pendampingan mental kewirausahaan menunjukkan hasil dalam bentuk pemertahanan kegiatan yang sudah ada yang sudah dibangun kelompok perempuan pemulung sejak tahun 2010 dan meningkatkan kreatifitas dan juga menumbuhkan inovasi berwirausaha. Selain itu juga untuk menumbuhkan semangat menjalin relasi bisnis dengan yang lain untuk mengikuti perkembangan tuntutan dalam dunia bisnis.

Keywords:

Mentoring
Entrepreneurial Mentality
Women's Group

ABSTRACT

This community service aims to apply science, applied technology and art directly to the community. Service activities are useful to assist the government in developing community capabilities so that it can accelerate the advancement of appropriate technology, creative economic activities, innovative skills that can increase the added value of an item. The activity uses a persuasive approach with a face-to-face discussion method to meet directly at each participant's home. Independent service activities are carried out as a social responsibility to build an entrepreneurial spirit. Entrepreneurial mental mentoring activities show results in the form of maintaining existing activities that have been built by women's waste picker groups since 2010 and increasing creativity and also fostering entrepreneurial innovation. In addition, it is also to foster the spirit of establishing business relationships with others to keep up with the development of demands in the business world.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Ninik Sudarwati,
Program Studi Pendidikan Ekonomi,
STKIP PGRI Jombang,
Email: ninik.stkipjb@gmail.com

1 PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi salah satu tugas utama dosen melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi Selain Pendidikan dan Penelitian. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan dan seni langsung pada kelompok masyarakat tertentu. Kegiatan pengabdian bermanfaat untuk membantu pemerintah dalam mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat kemajuan teknologi tepat guna, kegiatan ekonomi kreatif, keterampilan inovatif yang dapat meningkatkan nilai tambah sebuah barang, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat bermanfaat dapat meningkatkan perdaban masyarakat yang lebih efektif, efisien dan ekonomi dan pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, sesuai pendapat Saragih (2017) pemberdayaan masyarakat (*Community Empowerment*) merupakan sebuah proses pembangunan interaksi dalam masyarakat dalam tujuan meningkatkan kapasitas komunitas lebih baik, mendukung pembangunan berkelanjutan, dan pengembangan kualitas hidup di masyarakat suatu negara.

Kegiatan pendampingan mental kewirausahaan seorang dosen di Perguruan Tinggi pada masyarakat tertentu merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pendampingan mental kewirausahaan pada kelompok masyarakat tertentu bertujuan untuk menumbuhkan kreatifitas, semangat, menumbuhkan pemikiran prospek masa depan, sesuai dengan tulisan Suandi & Suwarno (2022) tentang arti penting entrepreneurship untuk menumbuhkan semua aspek karakteristik kewirausahaan dan pada akhirnya terjadi penyerapan tenaga kerja dan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pendampingan kewirausahaan yang dilakukan dalam kegiatan ini di Dusun Karangtimongo, Desa Denanyar Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang, kegiatan pendampingan semula dilakukan pada tahun 2010 dengan pada kelompok perempuan pemulung, bentuk kegiatan dengan pelatihan menjahit tas bahan dari kain dan pemasaran produk pesertanya berjumlah 25 peserta.



Gambar 1. Kelompok Pemulung

Permasalahan yang timbul antara lain kelompok perempuan pemulung yang sebelumnya tidak punya keterampilan dan sudah terbiasa menjadi pemulung sehingga hasil kerja pelatihan membuat tas kurang layak jual, jumlah produksi tas semakin berkurang. Solusinya pendampingan mencari relasi

produsen untuk melakukan kerjasama, dan bekerjasama dengan produsen kerudung sulam dan kelompok perempuan pemulung pada tahun 2011 mendapatkan pelatihan menyulam kerudung dan diberi pekerjaan menyulam, sehingga kelompok perempuan pemulung mendapatkan penghasilan dari menyulam kerudung, mendapatkan penyuluhan kewirausahaan dari dinas koperasi PEMDA Kabupaten Jombang. Pada tahun 2012 mendapatkan bantuan mesin jahit sejumlah 25 mesin jahit dari PEMDA kabupaten Jombang yang masih beroperasi sampai dengan sekarang tahun 2022. Terdapat produsen konveksi baju seragam sekolah menjadi sukarelawan memberikan pelatihan menjahit baju seragam sekolah, namun persoalan yang timbul kualitas jahitan masih kurang baik, sehingga terhenti kegiatan menjahit. Kegiatan selanjutnya mendapatkan pekerjaan menjahit tas ringan yang sudah berjalan sampai sekarang, masalah yang timbul peserta yang memperoleh mesin jahit tidak semuanya bekerja menjahit, terdapat 6 orang menjahit tas ringan, sangat memerlukan motivasi diri untuk terus berkarya untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.



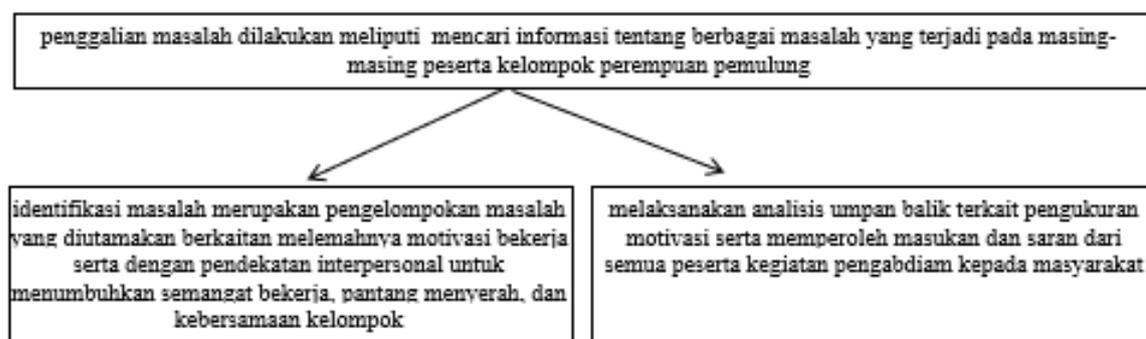
Gambar 2. Kegiatan Menjahit Tas Ringan

Maka solusi yang diajukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tenaga pendamping muncul inisiatif mandiri melakukan pendampingan secara individual pada masing-masing-masing peserta kelompok perempuan pemulung yang sudah tidak jadi pemulung. Solusi pendampingan berupa penggalan masalah, identifikasi masalah, pendekatan interpersonal, motivasi dan saran. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan semangat berkarya untuk menambah penghasilan keluarga. Riset terdahulu yang telah mendiskusikan tentang ekonomi dan kewirausahaan dapat dilihat dari Mahiri & Nur (2022) yang masih menjelaskan tentang pengaruh partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekonomi; Prihartini, Kusumadewi & Prihatini (2022) yang meneliti tentang efektivitas kerja dari gaya kepemimpinan dan komitmen berorganisasi yang berpengaruh dalam masyarakat; Sukirman (2017) tentang perilaku kewirausahaan untuk meningkatkan kemandirian pada usaha batik; Margahana & Triyanto (2019) tentang tradisi entrepreneurship masyarakat sebagai bahan kajian teori; Hasan (2020) tentang kewirausahaan pada generasi muda ; Bahri (2022) tentang *green product* dan *green marketing* di Yogyakarta; Games & Ramadhani (2022) tentang inovasi kerajinan perak; Arisena (2017) tentang kewirausahaan berbasis teori; Sakuntalawati, Ibad, & Akbarini, 2022) ; Santoso,

Handayani, & Azifah (2022) tentang keuntungan di pasar tradisional; Noviani, Wahida, & Umiatsih (2022) tentang implementasi kewirausahaan di sekolah; Prabatha & Handoyo, (2022) tentang *financial tracking* di Pertamina; Saragih (2017) tentang implementasi kewirausahaan sosial dalam membangun usaha; Nursiah, Kusnadi, & Burhanuddin (2015) tentang kewirausahaan pada usaha mikro yang masih meninggalkan celah pada subjek riset dan pengabdian oleh pemulung.

2 METODE PENGABDIAN

Kegiatan menggunakan pendekatan persuasif, dengan metode diskusi face to face bertemu langsung pada rumah masing-masing peserta. Kegiatan pendampingan ini dilakukan pada bulan September 2022. Gambar 1 adalah langkah-langkah kegiatan kegaitan pendampingan.



Gambar 1. Diagram PKM

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat dijelaskan bahwa bentuk pendampingan dilakukan penyuluhan secara singkat dengan menyesuaikan tingkat usia, latar belakang pendidikan dan latar belakang keterampilan yang dimiliki sebelumnya serta pekerjaan yang dikerjakan pada saat ini sehingga materi penyuluhan dapat diterima dan diserap oleh peserta, sesuai dengan ketentuan penyuluhan adalah proses mengubah perilaku yang dilakukan oleh masyarakat sehingga peserta penyuluhan menjadi menyempurnakan aktifitas menjadi lebih terampil, lebih beradab sehingga terjadi peningkatan pendapatan, peningkatan kesejahteraan dan peningkatan perdaban yang lebih baik, dan juga sesuai yang disebutkan oleh Subejo (2010) perubahan mencakup semua aspek tingkat pengetahuan, tingkat keterampilan untuk mengubah sikap.

Metode yang digunakan dengan metode ceramah dan diskusi interpersonal pada masing-masing peserta yang dapat ditemui secara informal, tidak secara berkelompok selanjutnya diakiri dengan pemecahan masalah yang bersifat fleksibel, sesuai dengan ciri metode ceramah dilakukan dengan menyampaikan materi kepada peserta didik secara langsung atau dengan cara lisan, sifatnya sangat praktis dan efisien untuk peserta didik.

3 HASIL DAN ANALISIS

Situasi kondisi ekonomi dusun karangtimongo desa Denanyar kecamatan Jombang kabupaten Jombang mengalami perkembangan lingkungan yang lebih baik dan telah berubah menjadi situasi perkotaan. Berikut hasil langkah-langkah pendampingan mental kewirausahaan, meliputi:

a. Menggali permasalahan

Hasil menggali informasi lokasi secara fisik terjadi perkembangan pembangunan jalan telah dibangun aspal, telah dilewati cagak listrik adanya saluran listrik, jalan kecil telah dipaving, jumlah penduduk bertambah, bangunan rumah telah banyak bersifat permanen, sudah tidak ada sampah sebagai tempat pemilahan sampah sehingga lingkungan lebih bersih.

Hasil menggali informasi usaha kelompok perempuan antara lain: dari peserta kelompok 25 peserta tersebut, yang tetap eksis menjahit terdapat 6 peserta, yang lainnya berwirausaha membuat kue berdasarkan pesanan, berdagang, menjadi ibu rumah tangga saja. Alasan tidak menjahit karena tidak terampil menjahit dan telah memiliki keterampilan lain.

b. Identifikasi masalah

Hasil menggali data diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut: kurangnya motivator kelompok setelah meninggalnya ketua kelompok, peserta memiliki motivasi sendiri dalam memanfaatkan mesin jahit yang diberi oleh pemerintah, peserta tidak terampil menjahit dan tidak adanya motivasi belajar menjahit, peserta telah memiliki keahlian lain berupa memasak dan berdagang.

c. Pendampingan mental kewirausahaan

Pelaksanaan pendampingan berupa pengarahan kepada peserta yang masih giat menjahit, diberi pengarahan tentang semangat bekerja orientasi kerja dan orientasi hasil seperti pada gambar 2. Orientasi kerja semangat bekerja untuk menjapatkan hasil yang lebih banyak dan mutu hasil kerja yang baik sehingga tidak mengecewakan konsumen, maka hasil untuk masa depan hari tua menjadi memiliki tabungan ketika sudah tidak berdaya lagi, memaksimalkan memanfaatkan waktu dengan untuk keluarga, relasi dan bekerja sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Menerapkan mental kepemimpinan dengan belajar menumbuhkan diri bisa lebih teliti melihat potensi peluang sumber tenaga dan alam disekitar lingkungannya lalu dikordinasi untuk dimaksimalkan kemanfaatannya secara ekonomi, memotivasi mencari relasi usaha dengan sector usaha lain untuk memulai mendapatkan dan memperluas pengetahuan baru.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Mental Kewirausahaan

d. Umpan balik

Diperoleh hasil diskusi dengan masing-masing peserta dan peserta menjadi bersemangat bekerja sesuai dengan bidang minat masing-masing. Setelah diberi pendampingan mental kewirausahaan antara lain masih memerlukan pendampingan dalam mencari relasi mitra bisnis, maka dibentuk kelompok kecil yang bertugas mencari relasi mitra usaha, dibentuk ketua kelompok yang dapat memperkuat kesatuan semangat kelompok. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menumbuhkan berbagai gagasan terapan dari warga sekitar untuk dapat melakukan kegiatan berbagai wirausaha dapat membantu menambah pendapatan perempuan yang sekaligus untuk keluarga. Hal ini memancing warga lain untuk bisa turut serta bersemangat bekerja dan berinovasi dalam berwirausaha.

e. Pembahasan

Hasil temuan penggalan data dan identifikasi masalah salah satunya ditemukan bahwa terdapat beberapa peserta pelatihan yang sudah tidak meneruskan menjahit dan cukup sebagai ibu rumah tangga saja, hasil sesuai dengan pendapatnya Budiman (dalam Mokalu, 2016) menyatakan penyebab perempuan menjadi tergantung karena perempuan tenggelam sibuk mengurus sektor domestik urusan rumah tangga Mokalu (2016).

Kegiatan pendampingan mental kewirausahaan yang dilakukan secara metode ceramah bertatap muka secara langsung secara bertemu satu persatu, mendapat respon yang sangat tinggi, karena mereka memerlukan sosok tokoh intelektual yang bisa diajak berdiskusi tentang semangat, informasi relasi dan berkarya dalam berwirausaha. Hal itu sesuai pendapat Saragih (2017) kewirausahaan dapat memberikan harapan yang sangat menarik bagi pembangunan sosial ekonomi bangsa, karena pemerintah semakin berkurang menyediakan lapangan kerja.

Hasil temuan selama pendampingan pada kelompok perempuan, ketika bertemu dengan tenaga pendamping mulai berekspresi ceria, antusias dan merasa ada teman komunikasi yang membawa berbagai informasi. Selama pertemuan secara langsung pada masing-masing peserta diperoleh beberapa pertanyaan yang mengarah tentang informasi relasi untuk berwirausaha, adanya semangat berkarya. Sebagian peserta pendamping memiliki kemandirian berwirausaha menjahit tas, membuat kue sesuai pesanan, berdagang.

Hal itu sesuai dengan sumber kemandirian oleh Mokalu (2016) kemandirian bersumber dari beberapa rangsangan yaitu kondisi ekonomi keluarga yang kekurangan, sebagai bukti tradisi dan sistem sosial yang mendorong kemandirian perempuan sebagai anggota masyarakat, sebagai tuntutan terbentuk kemandirian karena meningkatnya tingkat pendidikan dan pengalaman bekerja perempuan.

Dengan demikian kegiatan pendampingan mental kewirausahaan pada kelompok perempuan pemulung berlangsung dengan adanya komunikasi secara terbuka, tanpa ada pembeda pemateri dan peserta karena system pendampingan yang bersifat ceramah ketemu langsung-satu per satu kepada peserta. Hasil pengabdian kepada masyarakat dapat ditunjukkan dengan adanya pemahaman masyarakat terkait kewirausahaan secara teoritis dan peningkatan motivasi dalam berwirausaha secara praktis.

4 KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian secara mandiri dilakukan sebagai tanggung jawab peduli sosial untuk membangun semangat mental kewirausahaan. Pendampingan mental kewirausahaan diperlukan untuk mempertahankan kegiatan sudah ada dan sudah dibangun kelompok perempuan pemulung sejak tahun 2010 dan meningkatkan kreatifitas dan juga menumbuhkan inovasi berwirausaha. Selain itu juga untuk menumbuhkan semangat menjalin relasi bisnis dengan yang lain untuk mengikuti perkembangan tuntutan dalam dunia bisnis. Hasil pengabdian kepada masyarakat terlihat pada pemahaman terkait teori kewirausahaan serta teoritis terkait penerapan mental kewirausahaan kepada masyarakat.

REFERENSI

- Arisena, G. M. K. (2017). Diktat Kewirausahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Bahri, B. B. (2022). Dampak Green Product Dan Green Marketing Terhadap Keunggulan Bersaing Kelompok Uppks “Kalipakem Baru”: Dimediasi Etika Lingkungan Bisnis. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 27(1), 1. <https://doi.org/10.20961/jkb.v27i1.52113>
- Games, D., & Ramadhani, R. P. (2022). Inovasi Produk Dan Jejaring Pada Usaha Kecil: Studi Kasus Kerajinan Perak Koto Gadang. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 27(1), 13. <https://doi.org/10.20961/jkb.v27i1.52148>
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111.
- Mahiri, E.A. & Nur, L.Z. 2022. Analisis Pengaruh Kompetensi Aparat dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan*, 3 (2), 565-579.
- Margahana, H. & Triyanto, E. (2019). Membangun Tradisi Enrepreneurship pada Masyarakat. *Edunomika*, 3(2), 300-309.

- Mokalu, B.J. (2016). Perempuan Berwirausaha Mengentas Ekonomi Keluarga. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 3(2), 72–88.
- Noviani, L., Wahida, A., & Umiatsih, S. T. (2022). Strategi Implementasi Proyek Kewirausahaan Di Sma Negeri 1 Sumberlawang. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 27(1), 60. <https://doi.org/10.20961/jkb.v27i1.58934>
- Nursiah, T., Kusnadi, N., & Burhanuddin, B. (2017). Perilaku Kewirausahaan pada Usaha Mikro Kecil (UMK) Tempe di Bogor Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 3(2), 145. <https://doi.org/10.29244/jai.2015.3.2.145-158>
- Prabatha, D. K., & Handoyo, S. (2022). “Plant Performance Operations and Financial Tracking (Profit)” Mobile Application As Integrative Strategic Information Systems in Pertamina. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 27(1), 71. <https://doi.org/10.20961/jkb.v27i1.61784>
- Prihartini, E., Kusumadewi, R., & Prihatini, I. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Berorganisasi terhadap Efektivitas Kerja. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan*, 3 (2), 669-678.
- Sakuntalawati, L. V. R. D., Ibad, I., & Akbarini, N. R. (2022). Ecopreneurship: Tantangan Usaha Pemanfaatan Ulang Sampah Plastik Rumah Tangga Untuk Produk Fashion. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 27(1), 24. <https://doi.org/10.20961/jkb.v27i1.56183>
- Santoso, R. A., Handayani, A., & Azifah, N. (2022). Profits in the Perspective of Traditional Market Traders in Gresik, East Java Province, Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 27(1), 35. <https://doi.org/10.20961/jkb.v27i1.58839>
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif , Inovatif dab Bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 50–58.
- Suandi, A.P. & Suwarno, H.L. (2022). Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik dalam Meningkatkan Intensi Berwirausaha. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan*, 3 (2), 714-731.
- Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>